
SISTEM PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA PT. JESS & CO TRAVEL MEDAN

Joko Prayogi , S.Pd, M.Ak

Universitas Amir Hamzah

jackoyogie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menerapkan analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas sudah sesuai dengan akuntansi yang berlaku, PT. JESS & CO Medan merupakan perusahaan yang beroperasi dalam penjualan tiket, dimana perusahaan bergerak dibidang jasa travel , yang beralamat Komp Merbau Mas Medan. Data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah data primer yang secara langsung diperoleh melalui wawancara dan data skunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode pengamatan (*observasi*) dan wawancara (*interview*). Dalam menganalisis data menggunakan teknik analisa deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa PT JESS & CO tour dan travel belum memenuhi tiga kriteria pokok yaitu cepat, aman dan murah sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, dalam struktur organisasi perusahaan masih belum mempunyai *job description* yang cukup baik, hal ini terlihat dari pemisahan fungsi yang kurang baik, dimana antara yang melakukan penginputan data dan melayani pelanggan dilakukan oleh staf yang sama., dalam hal ini bagian tiketing melakukan fungsi rangkap, sistem pengolahan data yang dilaksanakan oleh PT. JESS & CO Tour & Travel untuk penjualan tiket pesawat terbang maupun penjualan paket perjalanan wisata adalah menggunakan sistem online, yaitu terlihat dari untuk transaksi yang terjadi dalam perjalanan wisata seluruh perincian biaya dikirimkan lewat email langsung ke perusahaan, dalam hal penyetoran kas ke bank belum ada kepastian bagaimana dan siapa yang bertanggung jawab dalam melakukan penyetoran tersebut. Hendaknya setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas harus disertai dengan dokumen / bukti untuk memperkecil kecurangan yang terjadi pada perusahaan. Saran penelitian adanya pembagian tugas yang tidak baik, dimana bagian *tiketing* merangkap dalam melakukan pekerjaan, dimulai dari mendata nama pembeli, jam dan tanggal keberangkatan serta mengeluarkan kwitansi, seharusnya bagian kasir dapat berperan dalam hal mengeluarkan kwitansi. Sebaiknya perusahaan melakukan pembagian tugas terhadap masing-masing staf.

Keyword : **Sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas.**

I. PENDAHULUAN

Penerapan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi perusahaan dapat membantu perusahaan dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, melakukan pengawsan, dan mengoperasikan perusahaan secara efisien. Sejalan dengan perkembangan dunia usaha yang sangat kompetitif dewasa ini, maka penyediaan informasi yang cepat, akurat dan berdaya guna merupakan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem akuntansi yang dapat menghasilkan informasi akuntansi yang baik. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang sangat vital. Dinyatakan vital karena tujuan ataupun kegunaan sistem tersebut sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu perusahaan. Hanya dengan sistem informasi akuntansi akan dihasilkan informasi-informasi yang relevan. Selanjutnya informasi-informasi keuangan yang relevan ini digunakan sebagai input utama dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi baik oleh pihak perusahaan seperti manajemen maupun pihak luar seperti investor dan kreditor.

Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai jaringan kerja dalam proses pengolahan data yang terdiri dari berbagai macam prosedur yang sesuai dengan keadaan dan lingkungan usaha perusahaan, dengan salah satu tujuan untuk menghasilkan informasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan dan menyediakan pengendalian yang memadai untuk semua transaksi sehingga semua transaksi yang dicatat adalah benar dan sah. Struktur organisasi yang memadai dan memenuhi kriteria pemisahaan fungsi yang mendukung terciptanya suatu sistem akuntansi penjumlahan dan penerimaan kas yang andal. Dalam penyusunan suatu sistem informasi akuntansi yang akan diterapkan dalam perusahaan, ada tiga kriteria pokok yang dipertimbangkan dan ketiganya haruslah berjalan seiring dan sejalan yaitu : cepat, aman dan murah. Cepat dalam arti, bahwa sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat menghasilkan informasi dalam waktu

yang cepat dan tepat. Aman dalam arti bahwa sistem yang dibentuk dapat mengamankan harta kekayaan perusahaan dari penyelewengan ataupun kecurangan yang mungkin terjadi kalau tidak adanya suatu sistem yang jelas. Sedangkan murah dikaitkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pemebentukan dan pengoperasian sistem itu sendiri, dengan manfaat yang diperoleh darinya haruslah lebih besar daripada biayanya.

Sistem informasi akuntansi untuk siklus pendapatan merupakan salah satu bagian dari keseluruhan sistem informasi akuntansi yang dirancang dan diimplementasikan oleh perusahaan. Sistem ini sangat diperlukan bagi perusahaan yang pendapatannya berasal dari barang dan jasa. Dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi untuk siklus pendapatan pada perusahaan, maka pengendalian intern terhadap penjualan dan kas perusahaan dapat ditingkatkan dan penyelewengan ataupun manipulasi terhadap penjualan dan kas juga dapat dihindari. Sistem informasi akuntansi untuk siklus pendapatan yang mencakup prosedur pesanan penjualan dan penerimaan kas yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan pemrosesan pemesanan penjualan dan penerimaan kas. Sistem tersebut sangat diperlukan mengingat kas adalah merupakan obyek yang mudah untuk diselewengkan, terutama pada saat terjadinya siklus transaksi kas.

II. KAJIAN PUSTAKA

Defenisi sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hoopwood (2004 : 1) ” Sistem informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi “. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragan pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini apakah secara manual atau terkomputerisasi”. Menurut Romney dan Steinbart (2004 : 3), sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen :

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Dari uraian diatas maka suatu sistem informasi akuntansi mempunyai fungsi yang dapat membuat perusahaan beroperasi lebih cepat dan mudah, karena sistem ini memberikan berbagai informasi yang sangat diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan produk dan jasa. Sistem informasi dapat memonitor mesin yang digunakan untuk memproduksi barang-barang atau jasa dan memberitahukan kepada operator mesin bila terdapat kerusakan pada mesin.

Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi. Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai pada sistem persediaan dan secara otomatis melaporkan bila saat memesan bahan baku dan beberapa banyak yang harus ada agar proses produksi berjalan terus. Sistem informasi akuntansi meningkatkan proses kerja manajemen dengan cara menyediakan informasi yang dibutuhkan pada saat diperlukan dan informasi yang dihasilkan dapat dipercaya untuk mengurangi resiko kesalahan dalam membuat keputusan yang diambil.

Sistem penjualan terdiri dari organisasi dokumen dan catatan yang digunakan, serta prosedur-prosedur yang membentuk system penjualan. System penjualan tunai maupun kredit tersebut dapat dilakukan secara manual dan komputerisasi. Pada pembahasan ini, penulis hanya menerangkan system penjualan tunai secara manual. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih

dahulu sebelum barang yang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli/bersamaan dilakukan pembayaran dan penyerahan barang.

Kas menurut Soemarso (2004 : 296) adalah segala sesuatu baik yang berbentuk uang/ bukan yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya, termasuk sebagai kas adalah rekening giro di bank dan uang kas yang ada di perusahaan. Menurut IAI (2002 : 2.2) “kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro”. Kas dan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas merupakan aktiva yang sangat likuid, tanpa tanda pemilikan, merupakan dasar pengukuran dan pencatatan, mudah dipergunakan sebagai alat pembayaran dan tidak ada pembatasan dalam penggunaannya sehingga mudah terjadi kesalahan maupun ketidakterbacaan yang dapat berupa uang logam / uang kertas yang ada dalam perusahaan (*cash on hand*) dan simpanan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi baik dalam jumlah maupun waktunya (*cash in bank*) misalnya simpanan tabungan yang bebas pengambilannya, serta alat pembayaran lainnya (*negotiable instruman*) termasuk *money order, certified check, cashier check, personal check* dan *bank draf*. Kas adalah jumlah uang tunai yang ada diperusahaan (*cash on hand*) dan rekening giro atau simpanan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi baik dalam waktu maupun jumlahnya (*cash in bank*) dan investasi jangka pendek yang secara formal disebut kas dan setara kas (*cash equivalents*)

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. JESS & CO Tour & Travel. Perusahaan ini bergerak sebagai perusahaan jasa dalam bentuk penyediaan tiket pesawat, dan penjualan paket perjalanan wisata ke luar negeri, yang beralamat di komplek Merbau Mas Medan.

B. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau data yang terjadi dilapangan. Penelitian yang diperoleh dengan wawancara dan observasi, dan kemudian akan diolah lebih lanjut. Dalam hal ini objek dilakukan wawancara secara langsung.

2. Data Skunder

Data skunder adalah berupa data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti laporan keuangan, struktur organisasi perusahaan, dan dokumen.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari bagian akuntansi dan bagian personalia pada PT. JESS & CO Tour & Travel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu tinjauan langsung ketempat perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam hal ini yang berhubungan dengan sistem akuntansi penggajian.
2. Wawancara atau interview yang dilakukan dengan pejabat atau personil yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam perusahaan dalam hal ini bagian akuntansi untuk memperoleh informasi yang diinginkan, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan pada penelitian tentang penggajian yang dilakukan.

D. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisa data dengan menggunakan suatu teknik analisa data yaitu metode deskriptif komparatif untuk mengkaji dan mengevaluasi serta membandingkannya dengan teori dan perusahaan sejenis lainnya, sehingga

memberikan keterangan yang logis bagi pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan.

IV. DISCUSSION

1. Analisis dan Evaluasi Prosedur Penjualan Tunai

Pada PT. JESS & CO Tour & Travel dalam melakukan kegiatan penjualannya adalah secara tunai. Penjualan secara tunai ini melibatkan beberapa bagian yakni bagian *ticketing* yang menerima order penjualan dan mencatat data pembeli pada tiket, bagian kasir yang menerima pembayaran tiket dari pembeli serta bagian *accounting* yang bertugas dalam melakukan pencatatan.

Pemisahan tugas dari masing-masing bagian cukup baik, dimana dilakukan pemisahan antara yang menerima order pembelian yang dilakukan oleh bagian *ticketing* dengan yang menerima pembayaran penjualan tiket yang merupakan wewenang kasir. Hal ini sesuai dengan bab sebelumnya, dimana dilakukan pemisahan fungsi antara yang menerima order pembelian dengan yang menerima pembayaran. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kecurangan yang terjadi serta memperkecil kemungkinan terjadinya *mark up* harga penjualan. Jika ini terus dipertahankan akan dapat meningkatkan *image* yang baik dimata pembeli serta memperkecil kecurangan. Selain dari pada itu, bahwa dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan belum memadai.. Dimana tidak ada bukti / dokumen yang dikeluarkan apabila bagian *ticketing* meminta tiket kebagian administrasi, Sebagaimana telah diutarakan pada bab sebelumnya bahwa dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas/ barang harus disertai dengan bukti. Dokumen yang dikeluarkan sebagai bukti pembayaran atas penjualan baik tiket pesawat terbang maupun penjualan paket perjalanan wisata umum, yaitu yang disebut dengan *invoice* belum diberi penomoran untuk dokumen itu.

2. Analisis dan Evaluasi Penerimaan Kas / tunai

Pada PT JESS & CO tour & travel, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas telah terdapat

pemisahan tugas dari berbagai bagian yang terlibat didalam kegiatan penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan, baik dalam hal penjualan tiket pesawat terbang maupun dalam penjualan paket perjalanan wisata umum. Hal ini dapat dilihat dalam hal penerimaan kas yang berasal dari penjualan tiket dan paket perjalanan wisata umum, bahwa dalam hal penerimaan kas tersebut telah terdapat pemisahaan fungsi antara bagian menerima uang langsung dari pembeli yaitu kasir, serta menyimpan kas yang bertanggung jawab adalah bagian *finance*.

Sekalipun demikian, seperti yang telah diutarakan sebelumnya, dapat kita tarik kesimpulan bahwa dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan PT JESS & CO tour dan travel belum memenuhi tiga kriteria pokok yaitu cepat, aman dan murah sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Cepat dalam arti bahwa sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat menghasilkan informasi dalam waktu yang cepat dan tepat. Dalam sistem ini hampir semua bagian melakukan rekap penjualan setiap harinya sehingga kita dapat memperoleh informasi penjualan setiap harinya, seperti bagian kasir yang menyetorkan hasil penjualan ke bagian *finance* pada akhir jam kerja dengan mencocokkan data pada bagian admin dan *accounting*, serta data penerimaan kas mingguan dan bulanan yang dibuat oleh bagian *finance*.

Aman dalam arti bahwa sistem informasi yang dibentuk dapat mengamankan harta kekayaan perusahaan dari penyelewengan ataupun kecurangan yang mungkin terjadi kalau tidak adanya suatu sistem yang jelas. Dalam hal penerimaan dan pengeluaran yang terjadi sering tidak dilampirkan bukti / suatu dokumen atas transaksi tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa kasir tidak ada memegang bukti / dokumen sebagai bukti penerimaan kas atas penjualan tiket pesawat terbang serta paket perjalanan umum. Kemudian bukti penyetoran dari hasil penerimaan kas atas penjualan tiket pesawat dan paket wisata umum yang diberikan pada akhir jam kerja oleh kasir ke bagian *finance*. Dengan belum memadainya dokumen tersebut, maka penyelewengan akan sangat rentan terjadi dalam perusahaan. Dalam hal penyetoran kas pada bank belum ada

ketetapan pasti yang dilakukan perusahaan. Hal ini terlihat dimana bagian *messenger* diberi tugas untuk melakukan penyetoran kas kepada bank. Seharusnya untuk penyetoran kas kepada bank hendaknya dilakukan oleh manager direktur untuk memperkecil terjadinya kecurangan kas perusahaan dengan maksud mengamankan kekayaan perusahaan. Berdasarkan hal ini maka sistem informasi akuntansi dalam hal penerimaan kas untuk penjualan tiket pesawat terbang dan paket wisata umum masih belum menunjukkan sistem yang baik.

Murah dikaitkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pembentukan dan pengoperasian sistem itu sendiri, dengan manfaat yang diperoleh darinya haruslah lebih besar dari pada biayanya. Sistem yang diterapkan oleh perusahaan efisien sehingga biaya yang dikeluarkan tergolong rendah

Dalam hal pengeluaran kas untuk keperluan perjalanan paket wisata umum cukup baik, dimana perusahaan penginapan dan transportasi mengirimkan biaya lewat email langsung ke perusahaan PT JESS & CO Tour & Travel ini, hal ini akan memperkecil penyelewengan yang terjadi pada perusahaan. Untuk pengeluaran kas yang digunakan dalam melakukan pembayaran tiket pada travel lain tidak disertai bukti pengeluaran kas, maka penyelewengan akan sangat rentan terjadi jika hal ini terus dipertahankan oleh perusahaan.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. PT JESS & CO tour dan travel belum memenuhi tiga kriteria pokok yaitu cepat, aman dan murah sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan penjualan tiket untuk pesawat terbang dan perjalanan wisata PT. JESS & CO Tour & Travel memiliki pemisahan fungsi yang cukup baik yaitu fungsi penjualan berada dibagian tiketing, fungsi penerimaan berada dibagian kasir dan pengeluaran barang berada pada bagian admin. Namun pemisahaan tugas tersebut belum memadai karena masih

terdapat adanya rangkapan tugas yaitu bagian tiketing yang melayani pelanggan, melakukan input data serta mengisi faktur penjualan tiket.

3. Sistem pengolahan data yang dilaksanakan oleh PT. JESS & CO Tour & Travel untuk penjualan tiket pesawat terbang maupun penjualan paket perjalanan wisata adalah menggunakan sistem online, yaitu terlihat dari untuk transaksi yang terjadi dalam perjalanan wisata seluruh perincian biaya dikirimkan lewat email langsung ke perusahaan.
4. Dalam transaksi penjualan, perusahaan telah menggunakan media akuntansi berupa invoice. Invoice yang digunakan sebagai bukti suatu transaksi pada saat terjadinya. Perusahaan telah menggunakan invoice bernomor urut cetak dan juga menyediakan tempat untuk tanda tangan atau paraf bagi pejabat yang berwenang atas suatu transaksi. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya penyalahgunaan wewenang dan penyelewengan dalam pemakaian invoice.
5. Dalam setiap transaksi penjualan dan penerimaan kas yang terjadi serta pengeluaran barang sering tidak disertai oleh bukti .

Keterbatasan :

Dalam penerapan system informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. JESS & CO tour & travel terdapat beberapa kelemahan yakni sebagai berikut :

1. Dalam sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. JESS & CO tour & travel dokumen-dokumen yang digunakan oleh perusahaan dalam aktivitas masih kurang baik, hal ini terlihat pada transaksi yang terjadi sering tidak disertai bukti atau dokumen atas transaksi tersebut misalnya dalam transaksi penjualan dan penerimaan kas yang terjadi, kasir tidak memegang bukti dokumen sebagai bukti atas transaksi tersebut serta penyeteroran kas pada bagian *finance* pada akhir jam kerja
2. Dalam penyeteroran kas ke bank perusahaan memberikan wewenang kepada massager dalam melakukannya.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kelemahan yang diperoleh dari hasil penelitian maka peneliti mencoba memberikan saran-saran yang diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang baik yaitu :

1. Perusahaan disarankan untuk merancang dokumen-dokumen yang memadai yang dapat mendukung segala aktivitas perusahaan. Dalam setiap transaksi penjualan dan penerimaan kas serta penerimaan dan pengeluaran barang hendaknya perusahaan menyertai dokumen sebagai bukti sebagai transaksi tersebut dan mendukung pencatatan transaksi yang terjadi serta memperkecil kecurangan yang dapat terjadi pada perusahaan.
2. Dalam hal penyetoran kas ke bank, hendaknya dilakukan oleh pihak yang memiliki saham atau wewenang dalam perusahaan, bukan pada staf yang biasa dalam perusahaan tersebut..

REFERENCES

- Bodnar, Hoopwood, (2004), *Sistem Informasi Akuntansi*, Terjemahan Amir Abadi Yusuf, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta
- Hall, James A, (2007), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Harahap, Safri, Sofyan, (2007), Edisi Revisi, *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Horngren, Harisson, (2000), *Akuntansi Di Indonesia*, Terjemahan Secokusumo, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, (2001), *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S, (2005), *Auditing Modren*, Buku II, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Romney, Marshall B, Steinbart, Paul. J, (2004), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9, Buku Satu, Terjemahan Dewi, Fitriasari, S.S, M.Si dan Deny Arnos Kwary, S.S, Salemba Empat, Jakarta.

Soemarsono, (2000), *Sistem Akuntansi*, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2001), *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.